

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga beberapa para ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengarahan dan latihan. Seperti yang tertera didalam Undang–Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (Nurfatah & Rahmad, 2018). Pendidikan adalah hal yang fundamental dalam totalitas kehidupan, hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan kewajiban sebagai individu, kelompok, dan masyarakat serta sebagai makhluk oleh Tuhan (Gandasari dkk, 2020: 56). Menurut teori belajar kognitif, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu terbangun melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat diamati dan diukur baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat diartikan sebagai

terjadinya suatu peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya (Hamalik, 2014).

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat mempengaruhi karena pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai kompetensi dasar (Erlina dan Saehana, 2016: 1). Selain itu metode yang digunakan oleh guru hanya ceramah, metode ceramah ini tentu saja memiliki kelemahan diantaranya akan terasa sulit bagi siswa yang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat kurang baik, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara total dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran berada dalam otoritas guru sehingga guru mendominasi dalam proses pembelajaran (Azizah, 2016: 61).

Adanya motivasi belajar meningkatkan ketertarikan siswa akan belajar sehingga meningkatkan sumber daya manusia yang dapat diketahui dengan meningkatnya hasil belajar siswa di kelas. Meningkatkan motivasi belajar siswa didasarkan pada keyakinan bahwa motivasi belajar siswa memiliki implikasi, bukan saja pada hasil belajar yang didapat, namun juga pada manfaat dari keseluruhan proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan (Syarif, 2012).

Berdasarkan observasi di SMPN 03 Sepauk, proses pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan hanya memberikan ceramah, pendekatan seperti ini kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat minim dengan kata lain siswa yang pasif hanya menerima informasi dan menunggu perintah guru. Penggunaan pembelajaran yang mengulang-ulang akan membuat siswa menjadi bosan. Akibatnya, siswa kurang aktif dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pemilihan dan model pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, karena terdapat efek interaksi antara model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar kognitif dan kemampuan berpikir logis siswa (Salam, Ibrahim, & Sukardjo, 2019). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Hal yang demikian akan membuat kualitas pembelajaran cenderung kurang memuaskan. Indikator ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang rendah dengan (KKM) 70 pada mata pelajaran IPA yang masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang terurai, seharusnya guru dapat menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode ataupun model pelajaran yang bervariasi sehingga nantinya siswa berpartisipasi dengan aktif didalam proses belajar mengajar dan mendapatkan nilai yang bagus. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran Inkuiri merupakan satu model pembelajaran yang dapat

mengakomodasi sifat sains sebagai pengetahuan dan proses. Model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlebih aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan dari persoalan yang di berikan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, dapat dibedakan antara siswa yang aktif dan pasif. Siswa yang aktif, dapat menemukan pemecahan persoalan yang dihadapi, sedangkan siswa yang pasif hanya akan menunggu informasi dari teman-temannya. Penelitian ini dirasa perlu untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan memiliki peranan positif terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Jika model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilakukan secara berkelompok ini, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memaksimalkan motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang model pembelajaran yang dapat menumbuhkan berpikir serta mendidik sehingga motivasi dan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu model pembelajaran inkuiri dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya kognitif mereka (Kurniasih & Sani, 2015: 71-72). Inkuiri yang tepat diterapkan pada jenjang SMP adalah inkuiri terbimbing, karena dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman yang menyenangkan terhadap mata pelajaran IPA biologi dan dapat

menumbuhkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa yang lebih aktif di kelas dengan siswa lainnya, serta bisa menjadi siswa yang lebih aktif di kelas dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan masalah yang ada pada siswa kelas VII A Sekolah menengah Pertama Negeri 03 sepauk, guru perlu melakukan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri agar dapat memperbaiki proses belajarnya (Arikunto, 2013:128). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Sistem Klasifikasi Makhluk Hidup di Kelas VII A SMP Negeri 03 Sepauk”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Penggunaan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* pada materi sistem klasifikasi makhluk hidup di kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk.
2. Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi sistem klasifikasi makhluk hidup di kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk.

3. Respon siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem klasifikasi makhluk hidup di kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah motivasi dan hasil belajar siswa pada sistem klasifikasi makhluk hidup dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII A SMP Negeri 03 Sepauk?” dengan beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran kegiatan guru dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII A SMP Negeri 03 Sepauk?
2. Bagaimana motivasi belajar sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem klasifikasi makhluk hidup?
3. Bagaimanakah hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem klasifikasi makhluk hidup?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII A SMP Negeri 03 Sepauk?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran kegiatan guru dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII A SMP Negeri 03 Sepauk.

2. Untuk mengetahui motivasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem klasifikasi makhluk hidup.
3. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sistem klasifikasi makhluk hidup.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII A SMP Negeri 03 Sepauk.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis ialah sebagai bahan bacaan serta informasi bagi kita semua, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan dan meningkatkan pengetahuan bagi penulis dalam mengembangkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam bidang studi Pendidikan Biologi, Sehingga ilmu pendidikan tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran tetapi lebih bervariasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk menjadikan siswa menjadi pribadi yang aktif, kreatif, cerdas, dan berprestasi.

b. Bagi guru

Untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran IPA dengan berbagai penerapan model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai hasil evaluasi terhadap motivasi dan hasil belajar, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan menambah semangat siswa untuk belajar.

d. Bagi mahasiswa

Sebagai persiapan diri dalam memberikan pengajaran terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sebagai tahap awal untuk memahami model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

e. Bagi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang

Sebagai salah satu pelaksanaan Tri Dharma perguruan Tinggi yaitu dengan ikut andil dalam meningkatkan pendidikan, dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

F. Definisi Istilah

1. Motivasi

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Motivasi juga bukan sekedar mendorong atau membutuhkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita,
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri,
- 5) Adanya lingkungan yang baik, dan
- 6) Adanya kegiatan yang menarik.

2. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran setelah siswa tersebut menerima pengalaman pembelajaran dengan menggunakan alat pengukur hasil belajar siswa dengan penetapan angka dengan cara sistematis untuk menyatakan karakteristik atau atribut individu. Adapun indikator hasil belajar sebagai berikut:

- a. Mengingat (C1)
- b. Memahami (C2)
- c. Menerapkan (C3)
- d. Menganalisis (C4)
- e. Mensintesis (C5)
- f. Mengevaluasi (C6)

3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiri*) adalah suatu model pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep

dan hubungan antar konsep dimana siswa merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran siswa lebih dominan, sedangkan guru membimbing siswa kearah yang tepat atau benar. Model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung.

4. Sistem klasifikasi makhluk hidup

Klasifikasi adalah salah satu cara pengelompokan yang pengkategorianya didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Semua ahli biologi menggunakan suatu sistem klasifikasi untuk mengelompokkan tumbuhan ataupun hewan yang memiliki persamaan struktur. Klasifikasi makhluk hidup adalah suatu cara memilah dan mengelompokkan makhluk hidup menjadi golongan atau unit tertentu, dengan adanya klasifikasi makhluk hidup, kita dapat membedakan ciri-ciri yang mereka miliki, bagaimana cara mereka tumbuh, cara hidupnya, cara makan serta berkembang biak.